

## **Pendampingan Design Pembelajaran dan Evaluasi berbasis Global Literacy pada Guru – Guru di Sekolah Indonesia Riyadh (Arab Saudi)**

**Sri Handayani<sup>1)</sup>, Inayati Nuraini Dwiputri<sup>2)</sup>, Andy Prasetyo Wati<sup>3)</sup>, Badrus Sholeh<sup>4)</sup>,  
Cherry Rinaldi<sup>5)</sup>, Endah Nur Amalina<sup>6)</sup>, Restu Agus Dwi Kurniawan<sup>7)</sup>**

<sup>1,2,3,6,7)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Malang,

<sup>4)</sup> KBRI Riyadh, Arab Saudi,

<sup>5)</sup> Sekolah Indonesia Riyadh

sri.handayani.fe@um.ac.id

**ABSTRAK:** Banyak guru masih belum sepenuhnya memahami konsep literasi global dan bagaimana memasukkannya ke dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran mereka. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti kurangnya pelatihan guru dalam literasi global yang memadai, kekurangan sumber daya yang relevan, dan tekanan dari kurikulum yang sudah ada. Pendekatan Focus Group Discussion (FGD) dan pendampingan digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan PKMLN, yaitu mengatasi masalah yang ada di mitra. Di Sekolah Indonesia Riyadh (SIR), Arab Saudi, 35 guru dari berbagai mata pelajaran terlibat dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta membuat rencana dan menilai sesuai dengan kriteria Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta tidak hanya memiliki kompetensi guru yang memadai, tetapi juga menunjukkan komitmen yang kuat terhadap melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** Design Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Global Literasi, Sekolah Indonesia Riyadh

**ABSTRACT:** *The concept of global literacy and the methods by which it can be integrated into the curriculum and learning approaches are still not fully comprehended by a significant number of educators. This limitation can be caused by various things, such as the lack of adequate teacher training in global literacy, lack of relevant resources, and pressure from the existing curriculum. The Focus Group Discussion (FGD) and mentoring approach was used to achieve the PKMLN activity's goal of overcoming the existing problems in the partners. At Sekolah Indonesia Riyadh (SIR), Saudi Arabia, 35 teachers from various subjects were involved in this activity. The outcome of the activity show that participants make plans and assess according to the Merdeka Curriculum criteria. This shows that the participants not only have adequate teacher competencies, but also show a strong commitment to carrying out their duties and responsibilities as teachers in the independent curriculum.*

**Keywords:** *Learning Design, Learning Evaluation, Global Literacy, Sekolah Indonesia Riyadh*

### **PENDAHULUAN**

Guru perlu memiliki kompetensi yang baik untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki literasi global. Berbagai macam tugas guru mulai dari delivery konsep atau pengetahuan ke siswa sampai membimbing siswa untuk memahami dan menghadapi tantangan global. Masih terdapat hambatan dalam kemampuan literasi global siswa, seperti yang dapat dilihat dari situasi lapangan (Auziņa, 2018). Keterbatasan kemampuan

guru dalam merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan literasi global siswa merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kendala ini (Alfath et al., 2022). Mungkin banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep literasi global dan cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan metode pengajaran mereka. Akibatnya, siswa mungkin kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang isu-isu global dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat global (OECD, 2020).

Berbagai faktor, seperti kurangnya pelatihan literasi global yang memadai bagi para guru, kurangnya sumber daya yang relevan, dan tekanan dari kurikulum yang sudah ada dapat menyebabkan keterbatasan ini (Daga, 2022). Guru mungkin merasa kesulitan untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang mendorong pengembangan literasi global siswa jika tanpa dukungan dan bimbingan yang memadai. Maka, diperlukan usaha yang lebih besar untuk meningkatkan kompetensi guru dalam bidang literasi global. Ini dapat dicapai dengan mengadakan pelatihan secara rutin, pengembangan sumber daya yang relevan dan mudah diakses, serta dukungan berkelanjutan dari sekolah dan pemerintah. Termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Indonesia yang berada di Luar Negeri, salah satunya yaitu Sekolah Indonesia Riyadh, Arab Saudi.

Sekolah Indonesia Luar Negeri yang berlokasi di Riyadh atau yang dikenal dengan Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) merupakan salah satu dari 15 sekolah Indonesia yang berada di Diplomatic Quarter, P.O. Box 94343- Riyadh 11693 dengan menerapkan kurikulum yang sama seperti sekolah Indonesia luar negeri lainnya yang menyelenggarakan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, dan SMA. Selama bertahun-tahun, SIR mengalami fluktuatif dalam prestasi dan kredibilitas sekolahnya, terutama karena jumlah siswa yang sangat bergantung pada para pegawai KBRI dan orang tua WNI di Riyadh yang selalu keluar dan menerima permit. Hal ini tidak dapat dihindari atau ditolak. Untuk guru yang mengajar di berbagai level dan kelas, ada banyak tugas yang harus mereka selesaikan, apalagi dengan tuntutan untuk meningkatkan literasi siswa di tingkat global. Kurangnya aktifitas pelatihan secara rutin karena lokasi sekolah berada pada kawasan yang jauh dari akses pemerintahan, sehingga bagi guru semakin susah untuk mencapai literasi global siswa yang baik.

Untuk mencapai tujuan meningkatnya literasi global yang dimiliki siswa maka pengabdian ini memberikan Solusi untuk mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru. Selain itu perlu dilakukan juga upaya pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek literasi global, serta pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Dari kegiatan ini diharapkan bahwa dengan meningkatnya kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang mendukung literasi global, akan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa terkait isu-isu global. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Riyadh, tetapi juga akan menghasilkan siswa dengan skill yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat global (Hudri & Umam, 2022).

Dengan demikian, pengabdian ini merupakan langkah yang sangat relevan dan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Riyadh, Arab Saudi, serta sebagai usaha untuk membekali siswa menghadapi tantangan global. Kegiatan PKMLN dilakukan dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Pendampingan yang melibatkan guru – guru di SIR menjadi peserta PKMLN.

---

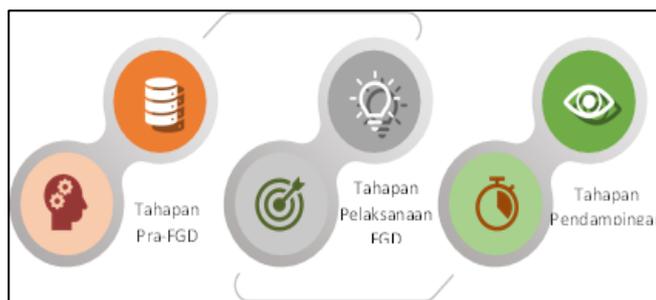
## **PERMASALAHAN**

Kondisi sebagai sekolah Indonesia yang berada di Luar Negeri dengan jangkauan yang sangat jauh dari Indonesia tentunya membawa kondisi dan karakteristik tersendiri bagi SIR. Kegiatan pelatihan dan pengembangan guru masih minim dan belum efektif penyelenggaraan aktifitas MGMP karena jauhnya Lokasi dari Indonesia. Dari sisi guru yang mengajar multi level dan multi kelas sehingga beban tugas guru tidak ringan apalagi ditambah dengan tuntutan meningkatkan literasi global kepada siswa. Kurangnya aktifitas pelatihan secara rutin bagi guru semakin susah untuk mencapai literasi global siswa yang baik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan ini pada dasarnya adalah FGD dan pendampingan. FGD terdiri dari kegiatan Persiapan FGD, Pelaksanaan FGD yang terdiri dari sosialisasi dan pelatihan. Bentuk pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta kegiatan (Maranatha et al., 2024). Setelah kegiatan FGD dilakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan awal adalah tahapan persiapan yang ditujukan untuk mencapai koordinasi dengan Kepala Sekolah dan tim guru untuk mencari jadwal yang sesuai dengan peserta PKM. Setelah melakukan koordinasi yang sesuai maka dilanjutkan dengan Tahapan pelaksanaan FGD. Dalam pelaksanaan ini dilanjutkan tahapan sosialisasi. Sosialisasi tersebut ditujukan untuk memberi pemahaman terlebih dahulu sebelum peserta kegiatan mengikuti pelatihan. Selanjutnya mereka diberikan materi pelatihan dan pengembangan Kompetensi guru Mengembangkan profesionalisme guru dan selanjutnya dilakukan pemahaman tentang konsep dan esensi perangkat pembelajaran dalam menyusun Design pembelajaran dan alat evaluasi untuk meningkatkan literasi global siswa di SIR. Kegiatan pelatihan intensif dalam *Round Table* ditujukan kepada para guru – guru yang tergabung dalam organisasi profesi MGMP supaya mereka lebih memahami dengan berbagai contoh dan ilustrasi riil dengan penyajian materi menggunakan layar LCD dan power point (PPT).

Pemaparan materi menggunakan media yang tersedia di kelas SIR yaitu dengan media LCD untuk menayangkan power point meliputi materi Profesionalisme Guru dalam menciptakan Literasi Global, Pentingnya meningkatkan literasi global siswa serta Format Rancangan Evaluasi yang merupakan design dari pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi peningkatan literasi global siswa. Dari pemaparan materi dilanjutkan dengan Metode pendampingan. kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengawasi dan mendorong pelaku. Selama satu minggu, tim pengabdian melakukan kunjungan langsung untuk mendampingi. Selain itu, pendampingan juga dilakukan melalui chat WhatsApp. Proses kegiatan dapat dilihat dari catatan buku kegiatan dan komunikasi langsung selama kunjungan langsung dan melalui chat *WhatsApp*. Teknis kegiatan dapat dilihat secara lebih rinci, antara lain sebagai gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Luar Negeri

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terdiri dari tiga tahap, yaitu Tahapan Pra-FGD, Tahap Pelaksanaan FGD dan Tahapan Pendampingan (Tabel 1).

**Tabel 1** Rincian Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan dan Ouput	
		Kegiatan	Ouput
1	FGD		
	a. Persiapan FGD	Hari 1: Koordinasi dengan ketua MGMP dan Pengurus tentang hal – hal teknis pelaksanaan kegiatan PKM.	Tersusunnya schedule kegiatan PKM
	a. Pelaksanaan atau Teknik Pengelolaan FGD	Hari 2: Sosialisasi Materi tentang Profesionalisme Guru di Era R.I 4.0 Hari 3: Sosialisasi tentang literasi Global Hari 4: Sosialisasi perangkat pembelajaran dan rancangan evaluasi berfokus pada kerangka literasi global	Terbentuknya kelompok pengabdian
2	Pendampingan	Hari 5: Diskusi dan pendampingan di kelompok – kelompok yang sudah terbentuk. Hari 6: Presentasi dan Revisi Penutup/Kesimpulan	Tersusunnya perangkat pembelajaran dan evaluasi beraskan literasi global dan diimplemmentasikan dalam kelas tertentu.

## PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 24 s/d 30 Juli 2024 dan dibuka oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan (Atikbud) KBRI Riyadh Bapak Badrus Sholeh, M.A., Ph.D. yang merupakan dan Bapak Mustajib, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) sebagai mitra pengabdian.



**Gambar 2.** Kegiatan pembukaan pengabdian oleh bapak Atase Pendidikan Riyadh, Arab Saudi



**Gambar 3.** Penjelasan Materi pengabdian oleh Sri Handayani, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Dalam kegiatan yang telah dilakukan materi yang dijelaskan seperti Profesionalisme Guru, konsep Literasi Global, dan Pengembangan Evaluasi yang berorientasi Global Literacy. Kegiatan dihadiri oleh 35 peserta yang merupakan guru pada berbagai mata pelajaran dan jenjang/level pendidikan (SMP dan SMA).



**Gambar 4.** Penjelasan Materi pengabdian oleh Sri Handayani, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Berikut profil peserta kegiatan pengabdian dari yang terlihat dari beberapa kriteria.

**Tabel 2.** Profil Peserta Kegiatan

<b>Kategori</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	52,78%
	Perempuan	16	47,22%
Jenjang Pendidikan	S1	23	65,71%
	S2	9	25,71%
	Sedang S3	3	8,57%
Lama Mengajar	1 – 2 thn	5	14,29%
	>2 – 5 thn	17	48,57
	> 5 - 10 thn	8	22,5%
	>10 thn	5	14,29%

Secara karakteristik peserta sebenarnya sudah sangat heterogen dan memiliki kompetensi yang baik, hal ini terlihat dari jenjang pendidikan dan pengalaman mengajar yang ditunjukkan mayoritas sudah menjadi guru selama 5 tahun bahkan ada lima (5) orang guru yang sudah lebih dari 10 tahun.

Setelah diberikan penjelasan materi yang terkait maka dilakukan pendampingan dengan membentuk kelompok menjadi 4 kelompok (1. Kelompok guru SMP-IPS, 2. Kelompok guru SMP-IPA , 3. Kelompok guru SMA Saintek, 4. Kelompok guru SMA Soshum). Dalam kegiatan pendampingan ini peserta pelatihan berdiskusi untuk merancang bentuk kegiatan dan pengembangan alat evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan global literacy siswa pada masing-masing level. Berikut hasil dari kegiatan pendampingan pada tabel 3.

**Tabel 2.** Hasil Diskusi Kelompok dan Pendampingan

<b>Kelompok</b>	<b>Hasil</b>
Kelompok guru SMP-IPS,	Kelompok guru IPS merancang kegiatan pembelajaran Problem based Learning pada topik Perdagangan Internasional. Kelompok ini mengkategorikan isu – isu khusu tentang globalisasi dan disesuaikan dengan kondisi di Riyadh, Arab Saudi. Sehingga rancangan evaluasi yang akan dilakukan yaitu terdiri dari tes dan non tes. Tes yaitu dengan soal uraian level C2 – C4 dan non tes pada penilaian Portofolio yang mengulas keterampilan.
Kelompok guru SMP-IPA ,	Kelompok ini memfokuskan pada pentingnya literasi sains dalam isu – isu global. Kelompok ini mengambil topik Polusi dan Kesehatan. Bentuk evaluasi yang dikembangkan yaitu. Non tes yang berupa Survey (konsep-konsep ilmiah) dan Lembar Observasi untuk Penilaian Autentik.
Kelompok guru SMA Saintek,	Kelompok 3 menekankan pada penerapan literasi global dalam bidang sains dan teknologi. Mereka menunjukkan proyek penelitian yang dapat dilakukan siswa yang melibatkan pemahaman teknis dan konsekuensi global dari kemajuan teknologi. Bentuk evaluasi yang dirancang oleh kelompok ini yaitu penugasan yang meminta siswa untuk menilai dampak teknologi baru terhadap masyarakat global. Pengembangan evaluasi ini dilakukan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang moralitas dan tanggung jawab mereka dalam bidang sains dan teknologi.
Kelompok guru SMA Soshum	Fokus kelompok guru SMA Soshum adalah meningkatkan literasi global dalam bidang ilmu sosial dan humaniora. Hak Asasi Manusia dan Dampak Sosial Globalisasi adalah topik yang dipilih oleh kelompok ini untuk dipelajari. Siswa diajak untuk menganalisis kasus nyata pelanggaran hak asasi manusia di berbagai negara, termasuk Arab Saudi, dalam rancangan pembelajaran ini. Pemahaman siswa tentang teori-teori sosial dan hukum diukur melalui ujian tertulis dan penilaian non-tes. Siswa akan diminta untuk menulis esai analitis yang membahas bagaimana globalisasi mempengaruhi hak asasi manusia dan menawarkan solusi inovatif dan praktis. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan bertindak secara moral saat menghadapi tantangan sosial di dunia global.

Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta memenuhi kriteria Kurikulum Merdeka dalam hal pembuatan rencana dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta tidak hanya memiliki kompetensi guru yang memadai, tetapi juga menunjukkan komitmen yang kuat terhadap melakukan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai guru. Kemampuan

mereka untuk membuat pembelajaran yang relevan dengan literasi global menunjukkan betapa pentingnya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di seluruh dunia.

## **HASIL DAN LUARAN**

Di era yang terus berkembang ini, peran guru dalam mendukung literasi global semakin penting. Guru tidak lagi hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu siswa berpikir kritis, memahami masalah dunia, dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat global (Khairunnisah et al., 2024). Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa melihat dunia di luar batas lokal dalam Kurikulum Merdeka, di mana fleksibilitas dan inovasi pembelajaran sangat penting (Musdholifah et al., 2019).

Guru juga berfungsi sebagai model peran bagi siswa untuk mengadopsi sikap dan nilai-nilai global. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan masalah global ke dalam pelajaran, guru membantu siswa memperoleh perspektif global dan mendorong mereka untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab (Lusiana et al., 2024). Literasi global mencakup keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya.

Dengan kemampuan yang ditunjukkan oleh peserta pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa para guru sudah berada di jalur yang tepat untuk membantu literasi siswa. Mereka memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang relevan dengan konteks global (Fikria et al., 2023), yang menunjukkan bahwa mereka siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21 (Oktora et al., 2023). Guru bertanggung jawab untuk menyediakan siswa dengan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat global sebagai agen perubahan (Kemkominfo, 2020). Guru dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya siap secara akademis tetapi juga siap untuk menjadi warga dunia yang kompeten dan berdaya saing tinggi melalui komitmen dan dedikasi mereka.



**Gambar 5.** Pendampingan Kelompok dalam Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Pembelajaran



**Gambar 6.** Diskusi dan FGD Penyusunan Alat Evaluasi Pembelajaran



**Gambar 7.** Penyerahan Sertifikat dari Mustajib, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah Indonesia Riyadh, Mitra Pengabdian)

## KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan evaluasi yang mendukung literasi global, peserta telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang dan penerapan konsep literasi global dalam pembelajaran. Hasil diskusi kelompok dan pendampingan menunjukkan keberhasilan ini; guru mampu membuat dan membuat alat evaluasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan relevan dengan masalah global saat ini. Ucapan

---

terimakasih kami kepada bapak Atase Pendidikan Riyadh, Arab Saudi dan Bapak Kepala Sekolah Indonesia Riyadh (SIR) yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian internasional dan segala bantuan fasilitas prasarana yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. 2022. PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYONGSONG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *SOSHUMDIK*, 1(2), 42–50.
- Auziņa, A. 2018. Teacher Competences for Facing Challenges of Globalisation in Education. *Journal of Education Culture and Society*, 9(2), 24–37. <https://doi.org/10.15503/jecs20182.24.37>
- Daga, A. T. 2022. PENGUATAN PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1–24.
- Fikria, N. M., Marsidi, M., & Agustin, I. H. 2023. Pendampingan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi, Administrasi Serta Memperkenalkan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 4 Silo. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 129–138. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1035>
- Hudri, S., & Umam, K. 2022. Konsep dan implementasi merdeka belajar pada evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51–59.
- Kemkominfo. 2020. Survei Literasi Digital Indonesia 2020. In *Katadata Insight Center* (Issue November).
- Khairunnisah, K., Siagian, A. R., & Sormin, A. S. 2024. Pelatihan Pembuatan Kuis Interaktif dengan Menggunakan Aplikasi Classpoint bagi Peserta PPG dalam Jabatan Bidang Studi Bahasa Inggris UM-Tapsel. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 412–417. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i2.18805>
- Lusiana, L., Anggraeni, L., Nurbayani, S., & Wahyuni, S. 2024. Program Seminar dan Workshop sebagai Bentuk Penguatan Keterampilan Masyarakat Desa Pagerwangi dalam Pengelolaan Sampah. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(2), 220–225. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i2.15613>
- Maranatha, J. R., Ami, A., Putri, A. L. P., Nurjanah, A. S., Lutfiah, G. F., & Afifah, O. 2024. Pelatihan Pemanfaatan Canva dan Pinterest Untuk Pendidikan. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.31537/dedication.v8i1.1700>
- Musdholifah, M., Hartono, U., & Witjaksono, A. D. 2019. Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Financial Literacy bagi Guru-Guru Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 239. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3382>
- OECD. 2020. PISA 2018 Global competences. In *The Ministry of Education: Vol. I*. <https://moe.go.kr/boardCnts/view.do?boardID=294&lev=0&statusYN=W&s=moe&m=0204&opType=N&boardSeq=79191>
-

Oktora, D. D., Karunianingsih, D. A., & Kristiadi, D. 2023. Pengembangan Kompetensi Guru SD Negeri Wonosari I pada Masa Pandemic Covid-19 dengan Pelatihan Produksi Video Media Pembelajaran Menggunakan Smartphone. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 80–85. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.6973>

